

**KONSEP ETIKA GURU MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI
DALAM KITAB *ADAB AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM*
DAN RELEVANSINYA DENGAN KODE ETIK GURU
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

NUR FATHUL JANNAH
NIM. 2119080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR FATHUL JANNAH
NIM : 2119080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“KONSEP ETIKA GURU MENURUT KH. HASYIM ASY’ARI DALAM KITAB *ADAB AL-‘ALIM WA AL-MUTA’ALLIM* DAN RELEVANSINYA DENGAN KODE ETIK GURU DI INDONESIA”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 14 April 2023
Yang menyatakan



NUR FATHUL JANNAH
NIM. 2119080

Mohammad Syaifuddin, M.Pd.
Kelurahan Mayangan RT. 15 RW. 05
Wiradesa Kabupaten Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Nur Fathul Jannah

Pekalongan, 14 April 2023

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN
K.H. Abdurrahman Wahid
c.q. Ketua Program Studi PAI
di
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : Nur Fathul Jannah
NIM : 2119080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : KONSEP ETIKA GURU MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB ADAB AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA DENGAN KODE ETIK GURU DI INDONESIA

Dengan ini mohon agar Skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pekalongan, 14 April 2023
Pembimbing,



Mohammad Syaifuddin, M.Pd.
NIP.198703062019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara :

Nama : **NUR FATHUL JANNAH**
NIM : **2119080**
Judul Skripsi : **KONSEP ETIKA GURU MENURUT KH. HASYIM
ASY'ARI DALAM KITAB *ADAB AL-'ALIM WA AL-
MUTA'ALLIM* DAN RELEVANSINYA DENGAN
KODE ETIK GURU DI INDONESIA**

Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 22 Mei 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag.
NIP. 197201052000031002

Penguji II

Abdul Mukhlis, M.Pd.
NIP. 199110062019031012

Pekalongan, 22 Mei 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 197301122000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berdasarkan pada surat keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987. Transliterasi Arab-Latin digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan dalam bahasa Arab yang pada sistem tulisan Arab dilambangkan menggunakan huruf. Namun, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		أ = ā
ي = i	...أي = ai	إِي = ī
و = u	...أو = au	أُو = ū

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

- Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah “t”.
- Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

- c. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

4. Syaddad (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

6. Huruf Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun, hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuzu*
- سَيِّئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Mudhofar dan Ibu Nur Hidayah yang telah membesarkan saya selama ini, yang telah berkorban banyak hal, selalu mendukung, memberikan semangat, serta mendo'akan saya.
2. Ketiga adik saya Muhammad Firman, Ahmad Taufiq Munandar, dan Hikmah Ramadhani yang selalu menghibur saya dengan tingkah lucunya.
3. Bapak dosen pembimbing skripsi Mohammad Syaifuddin, M.Pd yang telah membimbing mengerjakan skripsi, memberikan ilmu dan motivasi.
4. Seluruh dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang telah membimbing selama perkuliahan.
5. Teman-teman kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid dan Pondok Pesantren Al-Utsmani yang telah menghibur, memberikan semangat dan dukungan, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
6. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

MOTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Mujadilah: 11).

ABSTRAK

Nur Fathul Jannah 2023, *Konsep Etika Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim dan Relevansinya dengan Kode Etik Guru di Indonesia*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing : Mohammad Syaifuddin, M.Pd

Kata Kunci : Etika Guru, KH. Hasyim Asy'ari, Kode Etik

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru dalam pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya yaitu mendidik, guru dituntut menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Sebelum guru mendidik peserta didik agar beretika, maka guru perlu membiasakan etika yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Konsep etika yang harus dimiliki oleh guru ini telah dijelaskan secara terperinci dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari. Disamping itu, terdapat Kode Etik Guru Indonesia yang menjadi panduan sikap dan perilaku profesi guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana konsep etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*? 2) Bagaimana relevansi konsep etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dengan kode etik guru di Indonesia? dan adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisis konsep etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* 2) Untuk mengungkapkan relevansi konsep etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dengan kode etik guru di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data dokumenter. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Sumber data primernya adalah Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari dan Kode Etik Guru Indonesia berdasarkan kongres PGRI ke-XXI tahun 2013, sedangkan sumber data sekunder ialah buku, artikel jurnal, artikel internet, serta skripsi yang relevan untuk melengkapi pemahaman sumber data primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep etika guru dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* menjelaskan bahwa yang utama guru harus memperbaiki niat mengajarnya karena Allah Swt, guru harus menjaga harga dirinya sebagai bentuk penghormatan kepada ilmu yang merupakan amanat Allah Swt, serta mendidik peserta didik dengan penuh kasih sayang. Konsep etika guru dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dengan Kode Etik Guru Indonesia dapat direlevansikan, sehingga guru memiliki pedoman dalam melaksanakan tugas dan kewajiban guru dengan menjaga sikap dan perilakunya agar tidak melanggar norma-norma etika dan hukum Allah Swt.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabil'alamin puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena keterbatasan penulis. Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Konsep Etika Guru Menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam Kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim* dan Relevansinya dengan Kode Etik Guru di Indonesia”, baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd, selaku Dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam pengerjaan skripsi.
5. Ibu Dian Rif'iyati, M.Si, selaku Dosen Perwalian Akademik, yang telah memberikan bimbingan perkuliahan dan bimbingan pengajuan judul.
6. Seluruh dosen, staf TU, dan karyawan UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang telah memberikan arahan, pengajaran, dan bimbingan selama proses perkuliahan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta membalas segala amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan pahala yang berlimpah, *Aamiin*.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca dan bagi penulis selanjutnya.

Pekalongan, 14 April 2023

Penulis



NUR FATHUL JANNAH
NIM. 2119080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	6
C.Tujuan Penelitian	6
D.Kegunaan Penelitian.....	7
1.Kegunaan Teoretis.....	7
2.Kegunaan Praktis.....	7
E. Metodologi Penelitian	8
1.Jenis dan Pendekatan.....	8
2.Sumber Data	8
3.Teknik Pengumpulan Data	10
4.Teknik Analisis Data	10
F. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II	14
LANDASAN TEORI.....	14
A.Deskripsi Teori.....	14
1.Konsep Etika	14
2.Guru.....	21
3.KH. Hasyim Asy'ari.....	25
4.Kode Etik Profesi	31
B.Penelitian yang Relevan.....	34
C.Kerangka Berpikir.....	41
BAB III.....	44
HASIL PENELITIAN	44
A.Profil.....	44
1.Kitab <i>Adab Al- 'Alim Wa Al-Muta 'allim</i>	44
2.Kode Etik Guru Indonesia	46
B.Konsep Etika Guru dalam Kitab <i>Adab al- 'Alim wa al-Muta 'allim</i>	50
1.Etika Pribadi Seorang Guru.....	50
2.Etika Guru dalam Mengajar	64
3.Etika Guru terhadap Peserta Didik	73
C.Relevansi Konsep Etika Guru dalam Kitab <i>Adab al- 'Alim wa al-Muta 'allim</i> dengan Kode Etik Guru Indonesia	83
1.Relevansi Etika Pribadi Seorang Guru dengan Kode Etik Guru Indonesia	83
2.Relevansi Etika Guru dalam Mengajar dengan Kode Etik Guru Indonesia	85
3.Relevansi Etika Guru terhadap Peserta Didik dengan dengan Kode Etik Guru Indonesia	87
BAB IV	90
ANALISIS HASIL PENELITIAN	90
A.Analisis Konsep Etika Guru dalam Kitab <i>Adab al- 'Alim wa al-Muta 'allim</i>	90
1.Etika Pribadi Seorang Guru.....	90
2.Etika Guru dalam Mengajar	105
3.Etika Guru terhadap Peserta Didik	116

B. Analisis Relevansi Konsep Etika Guru dalam Kitab <i>Adab al-'Alim wa al-Muta'allim</i> dengan Kode Etik Guru Indonesia.....	124
1. Relevansi Etika Pribadi Seorang Guru dengan Kode Etik Guru Indonesia.....	124
2. Relevansi Etika Guru dalam Mengajar dengan Kode Etik Guru Indonesia.....	126
3. Relevansi Etika Guru terhadap Peserta Didik dengan dengan Kode Etik Guru Indonesia	128
BAB V.....	131
PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	133
1. Bagi guru dan para calon guru.....	133
2. Bagi peneliti lain.....	133
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan.....	39
--	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir	43
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Kitab *Adab Al- 'Alim wa Al-Muta 'allim*
2. Dokumentasi Kode Etik Guru Indonesia
3. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya untuk mempersiapkan anak didik terhadap perannya di masa depan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dapat disebut sebagai pendidikan.¹ Sementara dalam pendidikan yang mempunyai peran penting salah satunya adalah pendidik, tanpa pendidik atau guru maka pendidikan tidak akan terwujud. Karena pendidik bertanggung jawab untuk membimbing anak didik dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuannya sehingga dapat menunaikan kewajiban sebagai makhluk Tuhan dan juga makhluk sosial. Mendidik dalam hal ini diartikan seluruh tindakan atau perbuatan yang pendidik lakukan kepada anak didik atau peserta didik dengan mendukung, menuntun dan membimbing peserta didik untuk lebih baik guna ketercapaian tujuan pendidikan.²

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai, jika setelah melalui proses pendidikan terdapat perbaikan yang diharapkan pada peserta didik terkait sikap dan perilaku individu, serta kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat sekitarnya.³ Keberhasilan pendidikan adalah mencapai tujuan untuk menjadikan manusia yang berharkat dan bermartabat. Bangsa ini telah mengukuhkan UUD 1945 dan Pancasila sebagai landasan untuk pencapaian tujuan dalam pendidikan nasional.

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Sleman: Kalimedia, 2019), hlm. 6.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan...* hlm. 8.

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan...* hlm. 29.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tercantumkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional, yang disebutkan sebagai berikut ini; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.⁴

Seorang pendidik bukan sembarang orang, karena seorang pendidik merupakan agen pembelajaran dan pendidikan yang harus memiliki kualifikasi dan kompetensi akademik, serta dapat diharapkan mampu merealisasikan tujuan pendidikan nasional.⁵ Kompetensi pendidik yang dimaksudkan di atas ada 4, antara lain; kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.⁶ Seorang pendidik wajib menjiwai keempat kompetensi tersebut. Diantara keempat kompetensi tersebut terdapat kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian berarti seorang pendidik diupayakan untuk dapat memberikan teladan yang baik, sehingga pendidik dapat dijadikan panutan atau suri teladan serta sebagai sumber belajar bagi peserta didik.⁷

⁴ Teguh Wiryanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 114-115.

⁵ Veithzal Rivai Zainal, Haryadi Kamal, Nasir Muhammad, *The Economics of Education* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 254.

⁶ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), hlm. 34.

⁷ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam...* hlm. 36.

Melalui ungkapan berikut, Ki Hadjar Dewantara menekankan utamanya fungsi dan peran guru dalam pendidikan; *“Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.”* Ungkapan tersebut berarti ketika guru berada di depan mampu memberikan panutan, guru berada di tengah mampu membangun kerjasama, guru dari belakang mampu mendorong dan mengarahkan peserta didik. Ungkapan tersebut semakin menekankan bahwa guru adalah elemen penting yang paling dominan dalam pendidikan. Guru dihadapan siswanya digambarkan sebagai sosok teladan, panutan juga idola. Maka darinya, seorang guru wajib melaksanakan fungsi dan perannya sebagaimana ungkapan tersebut.⁸ Sehubungan dengan hal itu, guru sebagai profesi tentunya wajib memiliki kode etik keprofesian. Aturan mengenai kode etik profesi keguruan di Indonesia tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Kode etik profesi guru, berarti sekumpulan beberapa norma serta nilai profesi keguruan yang terancang secara struktur dan sistematis.⁹ Sekumpulan norma serta nilai profesi tersebut wajib ditaati oleh guru. Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) berkedudukan menjadi panduan dan dasar beretika dan bertingkah laku bagi setiap guru di Indonesia dalam menunaikan dan melaksanakan tugas pengabdianya selaku profesi guru, baik di dalam ataupun di luar sekolah bahkan di lingkungan sekitar. Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) termasuk perangkat yang paling berpengaruh

⁸ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam...* hlm. 15.

⁹ Syarifah Normawati Sudirman Anwar, Selpi Indramaya, *Etika dan Profesi Guru* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 166.

guna membangun sikap kompeten atau profesionalisme para anggota profesi keguruan.¹⁰ Namun kenyataannya sekarang ini, terdapat beberapa oknum guru yang masih belum memahami tugas dan tanggung jawabnya bahkan melakukan pelanggaran kode etik guru yang tentu saja membuat citra guru semakin buruk. Beberapa contohnya seperti; guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya, guru yang datang ke kelas sering terlambat sehingga menjadi berkurang jam belajar mengajar, guru yang mengajar peserta didik melakukan kekerasan atau diskriminatif, dan sebagainya. Guru yang seharusnya dituntut berperilaku dan bersikap baik di mata siswa justru kerap melakukan pelanggaran, tentu hal ini bukanlah contoh yang baik bagi peserta didik.¹¹

Berkaitan fenomena tersebut, sepatutnya kita merujuk berdasarkan pandangan KH. Hasyim Asy'ari yang dituangkan dalam kitabnya *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, ialah kitab yang isi pembahasannya mengenai adab atau etika dalam belajar mengajar yang tersusun dalam 8 bab. Kitab ini disusun karena dilatarbelakangi adanya kesadaran akan perlunya sebuah rujukan yang berisikan pembahasan mengenai adab atau etika dalam kegiatan belajar mengajar. Mencari ilmu adalah kegiatan luhur menurut agama, jadi seluruh pihak yang bersangkutan dengan kegiatan belajar mengajar baik guru maupun murid wajib mengamalkan adab atau etika yang luhur juga. Etika yang luhur tersebut akan melahirkan keberkahan

¹⁰ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 61.

¹¹ Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif* (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 169.

dalam ilmu.¹² Namun, pada penelitian ini yang menjadi fokus utamanya adalah konsep etika guru pada Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Konsep etika guru dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dengan Kode Etik Guru Indonesia apabila dikaitkan masih sangat relevan dengan permasalahan pendidikan Indonesia, melihat sering terjadinya fenomena kekerasan dalam pendidikan di Indonesia. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mencoba menata kembali pendidikan dengan mengembangkan sebuah etika religius dalam pendidikan.

Alasan peneliti menjadikan Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* sebagai subjek penelitian karena pembahasan etika pendidikan dalam kitab ini disusun secara kompleks dan sangat sesuai dipelajari oleh guru maupun murid, sehingga kitab ini masih dipelajari di pondok-pondok pesantren di Indonesia. Kitab ini mendapatkan pengakuan dari ulama-ulama besar, salah satunya Syaikh 'Abd al-Hamid Sunbul al-Hadidi yang menuliskan bahwa kitab ini sebagai karya yang padat akan kandungan isi, sangat penuh dengan nilai-nilai etika.¹³ Pembahasan etika guru dalam kitab ini dijelaskan secara terstruktur, mulai dari etika pribadi seorang guru, etika guru dalam mengajar, serta etika guru terhadap peserta didik. Etika pribadi seorang guru dijelaskan secara rinci bahwa guru harus selalu merasa diawasi Allah Swt, guru harus selalu merasa takut kepada Allah Swt, guru harus memasrahkan segala urusan kepada Allah Swt dan lain sebagainya. Begitu

¹² Muhammad Rifai, *KH. Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947* (Sleman: Garasi, 2020), hlm. 75-76.

¹³ Zulfaizah Fitri, *Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Al-Adab al-'Alim Wa Al-Muta'allim dan Relevansinya terhadap Kompetensi Guru PAI* (Bogor: Guepedia, 2022), hlm. 18.

pula etika guru mengajar dijelaskan secara rinci mulai dari keluar rumah menuju sekolah untuk mengajar sampai kembali ke rumah setelah mengajar. Sementara etika guru terhadap peserta didik dijelaskan terperinci tugas dan kewajiban seorang guru kepada peserta didiknya tidak hanya mengajar namun mendidik dan membimbingnya.

Berangkat dari hal yang melatarbelakangi di atas, peneliti akhirnya tergerak untuk mengadakan penelitian berjudul; **“Konsep Etika Guru Menurut KH. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim* dan Relevansinya dengan Kode Etik Guru di Indonesia.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep etika guru menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam Kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim*?
2. Bagaimana relevansi konsep etika guru menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam Kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim* dengan kode etik guru di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis konsep etika guru menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam Kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim*.
2. Untuk mengungkapkan relevansi konsep etika guru menurut KH. Hasyim Asy’ari dalam Kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim* dengan kode etik guru di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

- a. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan konsep etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dan relevansinya dengan kode etik guru di Indonesia.
- b. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pemikiran ilmiah pada peneliti selanjutnya yang akan meneliti persoalan tentang konsep etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dan relevansinya dengan kode etik guru di Indonesia, maupun pihak lain yang akan memanfaatkannya untuk keperluan pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai konsep etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dan relevansinya dengan kode etik guru di Indonesia, serta dapat dijadikan acuan dalam mengintropeksi diri sebagai calon pendidik agar dapat menjadi pribadi pendidik yang baik dan beretika.
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan etika dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dapat menjadi teladan bagi siswa sehingga tujuan pendidikan

yang diharapkan akan tercapai.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan atau menjelaskan persoalan yang terjadi menggunakan latar alamiah dengan berbagai metode yang penelitian kualitatif biasa gunakan. Beberapa metode tersebut, seperti; tanya jawab atau wawancara, observasi, serta kajian pustaka. Namun, metode penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini hanyalah kajian pustaka.¹⁴ Penelitian dengan pendekatan kualitatif maka akan menghasilkan data-data deskriptif atau data-data berbentuk teks. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kajian pustaka atau studi pustaka. Kajian pustaka yakni jenis penelitian yang berkaitan dengan data-data pustaka dikumpulkan, dibaca, dicatat, serta kemudian diolah sebagai bahan penelitian.¹⁵

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang didapatkan dan dikumpulkan peneliti secara langsung disebut sumber data primer, juga dapat disebut sumber data

¹⁴ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitalif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

¹⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

asli.¹⁶ Pada penelitian kajian pustaka, dokumen atau buku yang ditulis atau diterbitkan oleh tangan pertama dapat digolongkan sebagai sumber data primer.¹⁷ Adapun pada penelitian ini yang digunakan sebagai sumber data primer adalah Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari yang diterbitkan oleh penerbit Maktabah Turats Islami pada tahun 1415 H di Jombang dan Kode Etik Guru Indonesia yang ditetapkan dalam kongres PGRI ke-XXI tahun 2013. Sumber data primer pada penelitian ini berupa teks atau tulisan, jadi menghasilkan data yang berupa penggalan kata, kalimat dan paragraf.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang peneliti dapatkan dan kumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada disebut sebagai sumber data sekunder.¹⁸ Sumber data sekunder yakni berupa dokumen-dokumen atau buku-buku yang mempunyai korelevansi dengan sumber data primer meskipun tidak terdapat keterkaitan secara langsung dengan objek penelitian.¹⁹ Jadi, sumber data sekunder berguna dalam melengkapi sumber data primer. Pada penelitian ini sumber data sekundernya, antara lain; buku-buku, artikel jurnal, artikel internet,

¹⁶ Sandu Siyoto. M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan...* hlm. 31.

¹⁸ Sandu Siyoto. M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...* hlm. 68.

¹⁹ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulisi Artikel Ilmiah* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2011), hlm. 46.

serta skripsi yang relevan untuk membantu peneliti melengkapi data serta pemahaman dari sumber data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data literer atau dokumenter, karena penelitian ini adalah jenis penelitian kajian pustaka atau *library research*. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menghimpun semua data yang bersumber dari beberapa dokumen tertulis, gambar, elektronik kemudian menganalisisnya, disebut teknik pengumpulan data dokumenter.²⁰ Semua data yang dimaksud yaitu bersumber dari buku-buku, artikel jurnal, artikel internet, serta skripsi dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian, yakni mengenai konsep etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dan relevansinya dengan kode etik guru di Indonesia.

4. Teknik Analisis Data

Data yang bersumber dari beberapa buku, artikel jurnal, skripsi, artikel internet, dan sebagainya setelah terkumpul semua, maka kemudian teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis isi atau *content analysis*. Teknik analisis isi berarti teknik analisis data dengan cara menelaah beberapa catatan atau dokumen yang dijadikan sumber data secara sistematis. Analisis isi menggunakan beberapa prosedur yang bertujuan untuk menyimpulkan isi dari sebuah

²⁰ Retno Widyaningrum, *Matematika Berkonteks Islam* (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm. 9

dokumen atau buku.²¹ Dengan menggunakan teknik analisis isi pada penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap konsep etika guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dan relevansinya dengan kode etik guru di Indonesia.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: dimulai dari tahap menentukan tema penelitian, tema penelitian ini adalah etika guru dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dan relevansinya dengan kode etik guru di Indonesia, selanjutnya mencari rumusan masalah penelitian, kemudian membuat kerangka berpikir, selanjutnya menentukan metode pengumpulan data, mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema dari berbagai sumber, lalu memilih dan memilah data yang sesuai kebutuhan penelitian, sumber data primer sebagai data utama dan sumber data sekunder sebagai sumber pendukung, lalu menyusun ulang data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami pembaca, kemudian melakukan intepretasi data dan menyimpulkan hasil penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Dengan tujuan mempermudah penyusunan dan penulisan skripsi, maka terlebih dahulu dirancanglah kerangka penyusunan dari bab awal sampai pada bab akhir. Pada bab pertama yaitu pendahuluan, mencakup; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

²¹ Retno Widyaningrum, *Matematika Berkonteks Islam...* hlm. 10.

Pada bab kedua yaitu landasan teori, mencakup; deskripsi teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Pada bab ketiga yaitu hasil penelitian, menguraikan hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan rumusan masalah mencakup: konsep etika guru dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* yang meliputi; etika pribadi seorang guru, etika guru dalam mengajar, dan etika guru terhadap peserta didik. Serta relevansi konsep etika guru dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dengan kode etik guru di Indonesia, mencakup; relevansi konsep etika pribadi seorang guru dengan kode etik guru Indonesia, relevansi konsep etika guru dalam mengajar dengan kode etik guru Indonesia, dan relevansi konsep etika guru terhadap peserta didik dengan kode etik guru Indonesia.

Pada bab keempat yaitu analisis hasil penelitian, menganalisis atau menjelaskan dengan rinci hasil penelitian yang telah didapatkan mencakup; analisis konsep etika guru dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* yang meliputi; etika pribadi seorang guru, etika guru dalam mengajar, dan etika guru terhadap peserta didik. Serta analisis relevansi konsep etika guru dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dengan kode etik guru Indonesia, mencakup; relevansi konsep etika pribadi seorang guru dengan kode etik guru Indonesia, relevansi konsep etika guru dalam mengajar dengan kode etik guru Indonesia, dan relevansi konsep etika guru terhadap peserta didik dengan kode etik guru Indonesia.

Pada bab kelima yaitu penutup, mencakup; kesimpulan dan saran. Kemudian pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Etika guru dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* memiliki tiga sub bab pembahasan yaitu: etika pribadi seorang guru, etika guru dalam mengajar dan etika guru terhadap peserta didik. Konsep etika guru dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* tersebut memiliki keterkaitan dengan kode etik guru Indonesia.

1. Konsep etika guru dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*

- a. Etika pribadi seorang guru menjelaskan sikap dan perilaku yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru secara kepribadiannya. Etika pribadi guru dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* mencakup perihal sikap ketakwaan guru kepada Allah Swt berkaitan dengan sikap spiritual, serta akhlak yang harus tertanam dalam hati dan diterapkan dalam kehidupan agar menjadi teladan yang baik.
- b. Etika guru dalam mengajar menjelaskan sikap dan perilaku yang harus diterapkan guru ketika mengajar peserta didik. Penjelasan etika mengajar dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, dijelaskan secara terperinci mulai dari guru keluar rumah untuk mengajar, etika guru ketika sampai di tempat mengajar, etika guru ketika mengawali pelajaran hingga etika guru ketika mengakhiri pelajaran.

- c. Etika guru terhadap peserta didik mengatur sikap dan perilaku guru ketika berhadapan dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Etika guru terhadap peserta didik dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* disimpulkan bahwa guru harus mengenal kepribadian dan memahami kemampuan setiap peserta didik, serta berperilaku penuh kasih sayang, ramah dan tetap rendah hati.
2. Relevansi konsep etika guru dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dengan Kode etik guru Indonesia yang berdasarkan kongres PGRI ke-XXI Tahun 2013
 - a. Terdapat 5 poin kode etik guru Indonesia yang memiliki keterkaitan dengan etika pribadi seorang guru dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Kaitannya sikap profesional guru, memelihara hubungan yang baik, dan peningkatan kompetensi atau mutu profesi guru.
 - b. Terdapat 1 poin kode etik guru Indonesia yang memiliki keterkaitan dengan etika guru dalam mengajar pada Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Kaitannya dengan menciptakan suasana sekolah yang nyaman untuk belajar peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang kondusif.
 - c. Terdapat 2 poin kode etik guru Indonesia yang memiliki keterkaitan dengan etika guru terhadap peserta didik dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Kaitannya dengan membina akhlak peserta didik, mengenal kepribadian peserta didik, serta menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

- d. Lalu terdapat 1 poin kode etik guru Indonesia yang tidak memiliki keterkaitan dengan konsep etika guru dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* yaitu, Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

B. Saran

1. Bagi guru dan para calon guru

Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari ini sangat dianjurkan untuk dipelajari serta dikaji oleh guru maupun calon guru. Tugas dan tanggungjawab guru dikatakan berat namun, ketika profesi guru diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan untuk mengamalkan ilmu dengan ikhlas maka pahala ilmu jariyah akan terus mengalir. Serta seorang guru harus dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Jadi sebelum menjadi guru untuk peserta didik, jadilah guru untuk dirimu sendiri terlebih dahulu.

2. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur bagi peneliti lain yang akan meneliti persoalan etika guru dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari dan relevansinya dengan kode etik guru Indonesia, dan agar lebih mendalam menjelaskan etika guru disamping penerapannya berdasarkan isu-isu etika guru dalam pendidikan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

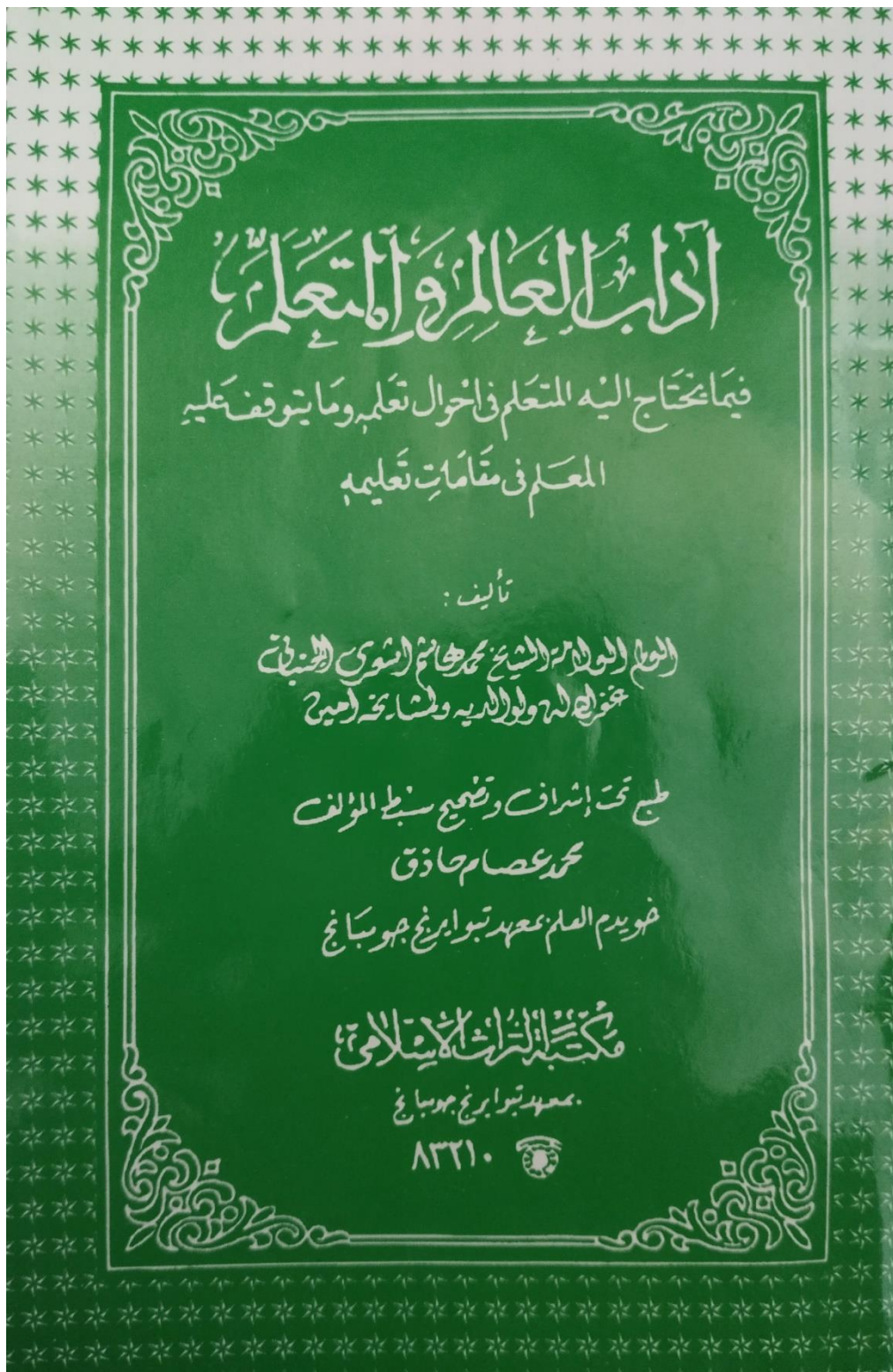
- A'dlom, Syamsul. 2014. "Kiprah KH. Hasyim Asy'ari dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam". Malang: *Jurnal Pusaka*, No. 1, Juli, II.
- Adam, Sulthan. 2018. *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin*. Jakarta: PT. Elex Media.
- Aidah, Siti Nur. 2020. *Biografi Para Kiai Pendiri Nahdlatul 'Ulama*. Bantul: KBM Indonesia.
- Al-munajid, Muhammad Bin Shalih. 2021. *Pelajaran tentang Wara'*. tk: Hikam Pustaka.
- Anan, Asrul dan Asmuki. 2021. "Menjadi Guru Super dalam Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas". Situbondo: *Jurnal Edupedia*, No. 1, Juli, VI.
- Arifin, Mohammad dan Barnawi. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Asy'ari, Hasyim. tt. *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Jombang: Maktabah Turats Islami.
- Asy'ari, Hasyim. tt. Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar: Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, 2016, Pustaka Tebuireng: Jombang.
- Danim, Sudarwan. 2015. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.
- El-Syafa, Ahmad Zacky. 2016. *Tadabbur Cinta*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- El-Syafa, Ahmad Zacky. 2018. *Membumikan Sholat*. tk: Pustaka Media.
- Fitri, Zulfaizah. 2022. *Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Al-Adab al-'Alim Wa Al-Muta'allim dan Relevansinya terhadap Kompetensi Guru PAI*. Bogor: Guepedia.
- Hadi, Abdul. 2018. *KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hadi, Samsul. 2019. "Konsep Etika Peserta Didik Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Karyanya *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*". *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hambali, M. Ridlwan. dkk. 2021. *Etika Profesi*. Bojonegoro: Agrapana Media.

- Hamzah, Amir. 2019. *Etos Kerja Guru Era Industri 4.0*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hasibuan, Abdurrozzaq. 2017. *Etika Profesi dan Profesionalisme Kerja*. Medan: UISU Press.
- Ikhsanuddin, Muhammad dan Amrulloh. 2019. “Etika Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy’ari dan Undang-Undang Guru dan Dosen”. Jombang: *Jurnal Penelitian Unipdu Jombang*, No. 2, Desember, III.
- Jamil, Jumrah. 2022. *Etika Profesi Guru*. Pesaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Karsiwan, Wawan. 2022. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Indonesia Emas Group.
- Kholil, Muhammad. 2015. “Kode Etik Guru dalam Pemikiran KH. M. Hasyim Asy’ari (Studi Kitab *Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim*)”. Indramayu: *Jurnal Risaalah*, No. 1, Desember, I.
- Kurnianto, Fajar. 2015. *Menyelami Makna Bacaan Sholat*. Jakarta: PT. Elex Media.
- Lathifah, Ainun. 2022. *Warisan Ulama Nusantara*. Yogyakarta: Laksana.
- Maunah, Binti. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Sleman: Kalimedia.
- Melong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munirah. 2020. *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*. Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Musriadi. 2018. *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif*. Sleman: Deepublish.
- Nahar, Syamsu dan Suhendri. 2020. *Gugusan Ide-ide Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy’ari*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. 2020. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Normawati, Syarifah dkk. 2019. *Etika dan Profesi Guru*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.

- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Etika Profesi Guru*. Sleman: Deepublish.
- PGRI Kulon Progo. tt. *Kode Etik Guru*. <https://pgrikulonprogo.or.id/kode-etik/>. Diakses tanggal 13 April 2023.
- Purba, Sukarman. 2020. *Etika Profesi : Membangun Profesionalisme Diri*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rifai, Muhammad. 2020 KH. *Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947*. Sleman: Garasi.
- Rohmaniah, Zulfatur. 2019. "Etika Guru dalam Kitab *Adab Al-'Alim wa al-Muta'allim* dan Relevansinya dengan Kompetensi Guru". *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongso Semarang.
- Saeful, Achmad. 2021. "Implementasi Nilai Kejujuran dalam Pendidikan". Jombang: *Jurnal Tarbawi*, No. 2, Agustus, IV.
- Safitriani, Sugesti. 2021. "Konsep Etika Guru dan Peserta Didik Menurut Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Terjemahan Kitab *Adabul 'Alim Walmuta'allim* dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Kontemporer". *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Setiawan, Imam, dkk. 2022. "Etika Guru dalam Kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dan Relevansinya dengan Kompetensi Guru". Malang: *Jurnal Vicratina*, No. 9, Agustus, VII.
- Shabir, M. 2015. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru". Makasar: *Jurnal Auladuna*, No. 2, Desember, II.
- Shalih, Khalid Abu. 2013. *Qana'ah Obat Anti Stres*. Bekasi: PT. Darul Falah.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman : Literasi Media Publishing. Sukabumi: Haura Utama.
- Surya, Mohammad. 2010. *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. 2018. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication.
- Wibowo, Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Widyaningrum, Retno. 2022. *Matematika Berkonteks Islam*. Klaten: PT. Lakeisha.
- Wiryanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yunus, Ahmad Yauri dkk. 2021. *Etika Profesi Multi Perspektif*. Makasar: CV. Tohar Media.
- Zainal, Veithzal Rivai dkk. 2014. *The Economics of Education*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zata, Muhammad Khaisan. 2022. *Etika Normatif dan Etika Deskriptif*. <https://www.kompasiana.com/muhammadzata/62bedc5cbd094651c03ca572/etika-normatif-dan-etika-deskriptif?page=all#section2>. Diakses 24 Januari 2023.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

LAMPIRAN



Gambar 1 : Cover Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim

حقوق الطبع والنشر محفوظة
للتأشير

مكتبة التراث الإسلامي

بمعهد تبوار بنج موبانج

الطبعة الأولى ١٤١٥ هـ

Gambar 2: Halaman awal kitab

التعريفُ بالمؤلف:

اسمه ونسبه:

هو محمد هاشم بن اشعري بن عبد الواحد بن عبد الحليم الملقب بفاعيدان
بنا وابن عبد الرحمن الملقب بجابا تيمكيد سلطان هادي وبجايابرس
عبد الله بن عبد العزيز بن عبد الفتاح بن مولانا اسحق والد راد بن
عين اليقين المشهور بسون كبرى التبو ايرنجي الجنابى .

مولده ونشأته العلمية:

ولد في كبدانج، قرية في شمال مدينة هومباغ يوم الثلاثاء،
٢٤ ذوالقعدة ١٢٨٧ من سنى الهجرة .

نشأ وترى في مجر والده اخص تربية، وقرا عليه القرآن ومجلة
من الكتب الدينية الى ان كل رشه ثم رهل في طلب العلم الى
اشهر المعاصد الإسلامية في بلادهاواه، منها معهد صانانومعهد
سيوالن كلاهما في سيداهيجا، ومعهد لانجيتان توبان، ثم انتقل

**KEPUTUSAN KONGRES XXI
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
Nomor : VI /KONGRES/XXI/PGRI/2013**

**Tentang
KODE ETIK GURU INDONESIA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA, KONGRES XXI PGRI,

- Menimbang** : a. bahwa Kongres XXI PGRI telah ditetapkan penyelenggaraannya pada tanggal 1 s.d. 5 Juli 2013 di Jakarta;
- b. bahwa kemajuan dunia pendidikan, ilmu pengetahuan, dan profesi guru telah berkembang sedemikian pesat sesuai perkembangan dan kemajuan global;
- c. bahwa Kode Etik Guru Indonesia sebagaimana ditetapkan dengan keputusan Kongres XX PGRI Nomor VI/KONGRES/XX/PGRI 2008, dipandang perlu untuk disempurnakan;
- d. bahwa penyempurnaan Kode Etik Guru Indonesia sebagaimana dimaksud pada huruf c perlu ditetapkan dengan keputusan Kongres XXI PGRI;
- Mengingat** : 1. Akte Pengakuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor J.A. 5/82/12 tanggal 20 September 1954 tentang pengesahan Anggaran Dasar PGRI dan Pengakuan PGRI Sebagai Badan Hukum, yang telah diperbaharui, terakhir dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor AHU- 161.AH.01.07. Tahun 2011 tanggal 11 Oktober 2011;
2. Keputusan Kongres XX PGRI Nomor XI/KONGRES/XX/PGRI/2008 Tentang Susunan dan Personalia Pengurus Besar PGRI Masa Bakti XX Tahun 2008-2013, yang telah tiga kali diubah, yang terakhir dengan keputusan Pengurus Besar PGRI Nomor 759/Kep/PB/XX/2011, tentang Pengisian Jabatan Antar Waktu Ketua Departemen Kerohanian yang kedua;
3. Keputusan Kongres XX PGRI Nomor VI/KONGRES/XX/PGRI 2008 tentang Kode Etik Guru Indonesia;
4. Keputusan Kongres XXI PGRI Nomor I/KONGRES/XXI/PGRI/2013 tentang Jadwal Acara Kongres XXI PGRI;
5. Keputusan Kongres XXI PGRI Nomor II/KONGRES/XXI/PGRI/2013 tentang Tata Tertib Kongres XXI PGRI;
6. Keputusan Kongres XX PGRI Nomor IV /KONGRES/XXI/PGRI/2013 Tentang Penyempurnaan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PGRI;
- Memperhatikan** : 1. Rancangan Penyempurnaan Kode Etik Guru Indonesia yang diajukan oleh Pengurus Besar PGRI Masa Bakti XX dalam Kongres XXI PGRI;

Gambar 4: Keputusan kongres PGRI

2. Laporan hasil kerja Komisi D Kongres XXI PGRI yang membahas Kode Etik Guru Indonesia;
3. Hasil sidang pleno VII Kongres XXI PGRI yang mengesahkan Kode Etik Guru Indonesia;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN KONGRES XXI PGRI TENTANG KODE ETIK GURU INDONESIA.
- Pertama : Mengesahkan Kode Etik Guru Indonesia hasil penyempurnaan Kongres XXI PGRI pada tanggal 1 s.d. 5 Juli 2013 di Jakarta.
- Kedua : Kode Etik Guru Indonesia yang telah disempurnakan pada Kongres XXI PGRI, sebagaimana tercantum dalam lampiran yang menjadi bagian tidak terpisahkan dengan keputusan ini.
- Ketiga : Kode Etik Guru Indonesia terdiri atas isi dan penjelasan.
- Keempat : Penjelasan tentang Kode Etik Guru Indonesia akan diatur lebih lanjut oleh Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Kelima : Pengaturan pelaksanaan tentang Kode Etik Guru Indonesia ditetapkan oleh Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Keenam : Dengan ditetapkannya Kode Etik Guru Indonesia ini maka Kode Etik Guru Indonesia yang ditetapkan dengan Keputusan Kongres XX PGRI Nomor VI/KONGRES/XX/PGRI 2008 tentang Kode Etik Guru Indonesia dinyatakan tidak berlaku.
- Ketujuh : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 4 Juli 2013

PENGURUS BESAR PGRI

Selaku

PIMPINAN KONGRES XXI PGRI

Ketua Umum,

Sekretaris Jenderal,

Dr. H. Sulistiyo, M.Pd.
NPA 1201008541

H. Sahiri Hermawan, S.H., M.H.
NPA 1001170001

Lampiran : Keputusan Kongres XXI PGRI
Nomor : VI/KONGRES/XXI/PGRI/2013
Tanggal : 4 Juli 2013
Tentang

KODE ETIK GURU INDONESIA

PEMBUKAAN

Guru sebagai pendidik adalah jabatan profesi yang mulia. Oleh sebab itu, moralitas guru harus senantiasa terjaga karena martabat dan kemuliaan sebagai unsur dasar moralitas guru itu terletak pada keunggulan perilaku, akal budi, dan pengabdianya.

Guru merupakan pengemban tugas kemanusiaan dengan mengutamakan kebajikan dan mencegah manusia dari kehinaan serta kemungkaran dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun watak serta budaya, yang mengantarkan bangsa Indonesia pada kehidupan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Guru dituntut untuk menjalankan profesinya dengan ketulusan hati dan menggunakan keandalan kompetensi sebagai sumber daya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia utuh yang beriman dan bertakwa serta menjadi warga negara yang baik, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan tugas guru Indonesia terwujud dan menyatu dalam prinsip "*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*".

Untuk itu, sebagai pedoman perilaku guru Indonesia dalam melaksanakan tugas keprofesionalan perlu ditetapkan Kode Etik Guru Indonesia.

BAGIAN SATU

Kewajiban Umum

Pasal 1

- (1) Menjunjung tinggi, menghayati, dan mengamalkan sumpah/ janji guru.
- (2) Melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

BAGIAN DUA

Kewajiban Guru Terhadap Peserta Didik

Pasal 2

- (1) Bertindak profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik.
- (2) Memberikan layanan pembelajaran berdasarkan karakteristik individual serta tahapan tumbuh kembang kejiwaan peserta didik.
- (3) Mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- (4) Menghormati martabat dan hak-hak serta memperlakukan peserta didik secara adil dan objektif.

- (5) Melindungi peserta didik dari segala tindakan yang dapat mengganggu perkembangan, proses belajar, kesehatan, dan keamanan bagi peserta didik.
- (6) Menjaga kerahasiaan pribadi peserta didik, kecuali dengan alasan yang dibenarkan berdasarkan hukum, kepentingan pendidikan, kesehatan, dan kemanusiaan.
- (7) Menjaga hubungan profesional dengan peserta didik dan tidak memanfaatkan untuk keuntungan pribadi dan/atau kelompok dan tidak melanggar norma yang berlaku.

Kewajiban Guru terhadap Orangtua/Wali Peserta Didik

Pasal 3

- (1) Menghormati hak orang tua/wali peserta didik untuk berkonsultasi dan memberikan informasi secara jujur dan objektif mengenai kondisi dan perkembangan belajar peserta didik.
- (2) Membina hubungan kerja sama dengan orang tua/wali peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan.
- (3) Menjaga hubungan profesional dengan orang tua/wali peserta didik dan tidak memanfaatkan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Kewajiban Guru terhadap Masyarakat

Pasal 4

- (1) Menjalin komunikasi yang efektif dan kerjasama yang harmonis dengan masyarakat untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan.
- (2) Mengakomodasi aspirasi dan keinginan masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan.
- (3) Bersikap responsif terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat dengan mengindahkan norma dan sistem nilai yang berlaku.
- (4) Bersama-sama dengan masyarakat berperan aktif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- (5) Menjunjung tinggi kehormatan dan martabat, serta menjadi panutan bagi masyarakat.

Kewajiban Guru terhadap Teman Sejawat

Pasal 5

- (1) Membangun suasana kekeluargaan, solidaritas, dan saling menghormati antarteman sejawat di dalam maupun di luar satuan pendidikan.
- (2) Saling berbagi ilmu pengetahuan, teknologi, seni, keterampilan, dan pengalaman, serta saling memotivasi untuk meningkatkan profesionalitas dan martabat guru.
- (3) Menjaga kehormatan dan rahasia pribadi teman sejawat.
- (4) Menghindari tindakan yang berpotensi menciptakan konflik antarteman sejawat.

Kewajiban Guru terhadap Profesi

Pasal 6

- (1) Menjunjung tinggi jabatan guru sebagai profesi.
- (2) Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- (3) Melakukan tindakan dan/atau mengeluarkan pendapat yang tidak merendahkan martabat profesi.

- (4) Dalam melaksanakan tugas tidak menerima janji dan pemberian yang dapat mempengaruhi keputusan atau tugas keprofesian.
- (5) Melaksanakan tugas secara bertanggung jawab terhadap kebijakan pendidikan.

Kewajiban Guru terhadap Organisasi Profesi

Pasal 7

- (1) Menaati peraturan dan berperan aktif dalam melaksanakan program organisasi profesi.
- (2) Mengembangkan dan memajukan organisasi profesi.
- (3) Mengembangkan organisasi profesi untuk menjadi pusat peningkatan profesionalitas guru dan pusat informasi tentang pengembangan pendidikan.
- (4) Menjunjung tinggi kehormatan dan martabat organisasi profesi.
- (5) Melakukan tindakan dan/atau mengeluarkan pendapat yang tidak merendahkan martabat profesi.

Kewajiban Guru terhadap Pemerintah

Pasal 8

- (1) Berperan serta menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam wadah NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- (2) Berperan serta dalam melaksanakan program pembangunan pendidikan.
- (3) Melaksanakan ketentuan yang ditetapkan pemerintah.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 4 Juli 2013

PENGURUS BESAR PGRI

Selaku

PIMPINAN KONGRES XXI PGRI

Ketua Umum,

Sekretaris Jenderal,

Dr. H. Sulistiyo, M. Pd.
NPA 1201008541

H. Sahiri Hermawan, S.H., M.H.
NPA 1001170001

Kode Etik Guru

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.
8. Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Copyright © 2020 – 2022 pgrikulonprogo All rights reserved. Powered by MaestroO.inc

Gambar 5: Poin-poin Kode Etik Guru Indonesia

Sumber: <https://pgrikulonprogo.or.id/kode-etik/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nur Fathul Jannah
NIM : 2119080
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan/13 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. KH. Iksan, RT: 03/RW: 05, Pringrejo,
Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu : Nur Hidayah
Pekerjaan Ibu : Buruh
Nama Ayah : Mudhofar
Pekerjaan Ayah : Buruh
Alamat : Jl. KH. Iksan, RT: 03/RW: 05, Pringrejo,
Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIS Tegalrejo : Lulus Tahun 2013
2. MTs IN Banyurip Ageng : Lulus Tahun 2016
3. MAN 1 Kota Pekalongan : Lulus Tahun 2019
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid : Masuk Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 14 April 2023

Yang membuat



NUR FATHUL JANNAH
NIM. 2119080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan-Rowolaku KM.5 Kajen. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : NUR FATHUL JANNAH

NIM : 2119080

Fakultas/Prodi : FTIK / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“KONSEP ETIKA GURU MENURUT KH. HASYIM ASY’ARI DALAM
KITAB *ADAB AL-‘ALIM WA AL-MUTA’ALLIM*
DAN RELEVANSINYA DENGAN KODE ETIK GURU
DI INDONESIA”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 13 Juni 2023



NUR FATHUL JANNAH
NIM. 2119080

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.